
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL

Ivonne M. Leiwakabessy¹

Joni Penda¹

Frederik Pairunan¹

Charlotta M.P. Osok¹

Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Kristen Papua¹

Corresponding author: leiwakabessyivonne34@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received

Revised

Accepted

JEL Classification:

Key words:

Local Community Empowerment

DOI:

ABSTRACT

As a local community that relies on the agricultural sector to support its economy, the strategy of increasing production is to develop their potential to improve the quality of their families for the better. Food diversification by providing added value to peanut commodities that are processed into selei is certainly able to empower local communities. Changing and building public awareness of the importance of managing agricultural commodities into finished materials that can supply into additional food, as well as innovating in preparing foodstuffs that can be used and have high economic value. Through this activity, it can be useful for the community in fostering entrepreneurial value to provide economic added value in order to increase family income. Activities to empower local communities and the use of technology where the lecturer team provides motivation and various experiences related to the use of technology in entrepreneurship. In the future, local governments must be able to see the condition of the local community hand in hand with academics to build people to make it better so that nutrition, food and economy gradually become better in order to improve people's living standards.

ABSTRAK

Sebagai Masyarakat lokal yang mengandalkan sektor pertanian dalam mendukung perekonomiannya, strategi peningkatan produksi adalah mengembangkan potensi diri guna meningkatkan mutu keluarga menjadi lebih baik. Diversifikasi pangan dengan memberikan nilai tambah pada komoditi kacang tanah yang diolah menjadi selei tentunya mampu memberdayakan masyarakat lokal. Merubah dan membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola komoditi pertanian menjadi bahan jadi yang dapat mensuplai menjadi makanan tambahan, serta berinovasi dalam menyiapkan bahan makanan yang dapat digunakan dan memiliki nilai ekonomis tinggi. Melalui kegiatan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam menumbuhkembangkan nilai wirausaha memberikan nilai tambah secara ekonomis guna meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan pemberdayaan masyarakat lokal dan pemanfaatan teknologi dimana tim dosen memberikan motivasi dan berbagai pengalaman terkait pemanfaatan teknologi dalam berwirausaha. Kedepannya pemerintah daerah harus mampu melihat kondisi masyarakat setempat bergandengan tangan dengan akademisi membangun manusia menjadikannya lebih baik agar gizi, pangan dan ekonomis sedikit demi sedikit menjadi lebih baik guna peningkatan taraf hidup masyarakat.

PENDAHULUAN

Potensi lokal tentunya merupakan daya, kekuatan, kesanggupan serta kemampuan yang dimiliki oleh desa agar dapat dikembangkan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sumber daya manusia dan sumber daya alam adalah potensi lokal yang dimiliki sebagai faktor yang menentukan keberhasilan sebuah pembangunan desa. Potensi lokal yang dimiliki berupa sumber daya manusia sebagai subyek pembangunan mengetahui permasalahan masyarakat sendiri sedangkan sumber daya alam merupakan kekayaan yang dimanfaatkan untuk mengangkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa.¹

Pemberdayaan masyarakat intinya adalah membangkitkan potensi yang ada dalam diri perorangan atau kelompok dengan memberikan dorongan, memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki seseorang ataupun kelompok dengan tujuan pemberdayaan yang mengarah pada situasi capaian yang ingin dihasilkan kearah perubahan masyarakat yang berdaya guna dan memiliki kemampuan guna merubah dan memperbaiki kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya.

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat di kampung Malaumkarta bisa berubah dengan memahami potensi diri dan lingkungan sekitar. Hamparan tanah yang luas di tanami beragam komoditi pertanian berupa tanaman pangan dan tanaman hortikultura, hasilnya di konsumsi dan sebagian dijual ke pasar guna memenuhi kebutuhan pribadi dan rumah tangga. Diantara komoditi pertanian yang di tanam Salah satu komoditas yang berpotensi untuk dikembangkan secara luas adalah kacang tanah². Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) merupakan komoditas kacang-kacangan kedua terpenting setelah kedelai di Indonesia³, sehingga berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomi tinggi dan peluang pasar dalam negeri yang cukup besar⁴.

Nilai ekonomi tinggi karena kebutuhan akan kacang tanah terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan gizi masyarakat, diversifikasi pangan, serta meningkatnya kapasitas industri pakan dan makanan di Indonesia⁵. Gizi yang terkandung dalam kacang tanah bergizi tinggi. Kacang tanah mengandung lemak (40- 50%), protein (27%), karbohidrat, serta vitamin (A, B, C, D, E, K). Disamping itu juga mengandung bahan-bahan mineral yakni Ca, Cl, Fe, Mg, P, K dan S⁶. Karena nilai gizi yang tinggi tersebut maka dilakukan diversifikasi pangan dengan mengolah komoditi kacang tanah menjadi bahan baku industri yaitu menjadi selei.

¹ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2020): 1.

² Intan Syahbanu, Helen Sastypratiwi, and Nurul Bariyah, "Diversifikasi Produk Kacang Tanah Bagi Masyarakat Desa Rasau Jaya Satu Kalimantan Barat," *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 2 (2018): 59, <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v2i2.237>.

³ Try Zulchi and Husni Puad, "Keragaman Morfologi Dan Kandungan Protein Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea* L .) (Diversity of Morphology and Protein Content of Groundnut [*Arachis Hypogaea* L .])," *92 Buletin Plasma Nutfah* 23, no. 2 (2017): 91–100.

⁴ Saiful Arif et al., "Peningkatan Produktifitas Petani Di Kabupaten Kediri Melalui Teknologi Pengupas Kulit Kacang Tanah" 3, no. 1 (2018): 56–60.

⁵ Arif et al., "Peningkatan Produktifitas Petani Di Kabupaten Kediri Melalui Teknologi Pengupas Kulit Kacang Tanah."

⁶ Ulfa Mutia and Chairul Saleh, "Uji Kadar Asam Laktat Pada Keju Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea* L.) Berdasarkan Variasi Waktu Dan Konsentrasi Bakteri *Lactobacillus Bulgaricus* Dan *Streptococcus Lactis*," *Jurnal Kimia Mulawarman*, 2013, 58–62.

Keunggulan tersebut antara lain nilai tambah pada agroindustri, yaitu dengan cara pengawetan produk pertanian menjadi produk olahan yang lebih tahan lama dan siap dikonsumsi⁷. sehingga meningkatkan nilai ekonomi dan nilai guna kacang tanah itu sendiri⁸. Rendahnya pengetahuan yang dimiliki terkait dengan peningkatan nilai guna dan nilai tambah dari komoditi kacang tanah, tentunya memerlukan pendampingan.

Pendampingan-pendampingan bagi masyarakat lokal terkait peningkatan kesejahteraan. Sehubungan dengan hal tersebut, langkah awal upaya menanggulangi ketertinggalan informasi dan pengetahuan yang dimiliki di daerah dilakukan analisis situasi untuk menemukan potensi daerah yang dapat dikembangkan sebagai sarana ataupun alat pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dapat memberikan akses kepada masyarakat, lembaga dan organisasi masyarakat dengan memperoleh dan memanfaatkan hak masyarakat bagi peningkatan kualitas kehidupannya, karena penyebab ketidakberdayaan masyarakat disebabkan oleh keterbatasan akses, kurangnya pengetahuan dan ketrampilan serta adanya kondisi kemiskinan yang dialami oleh sebagian masyarakat⁹.

Hasil analisis situasi menunjukkan bahwa masyarakat tidak memiliki keterampilan yang memadai untuk mengantarkan mereka kepada suatu pekerjaan yang memiliki daya jual yang tinggi. Keadaan ini berkaitan dengan latar belakang kehidupan warga masyarakat miskin yang mengalami ketidakberdayaan di bidang ekonomi. Sehingga dapat dipastikan bahwa mereka tidak dapat menjangkau pendidikan formal maupun nonformal (kursus) yang mampu membekali keterampilan untuk mencari penghasilan yang lebih baik¹⁰.

Upaya yang dilakukan melalui pendekatan yang mengedepankan kemandirian kelompok lokal sendiri bukan dari luar. Keberhasilan itu sendiri terletak pada "tradisi" dan sepenuhnya memanfaatkan sumber daya lokal sebagai bahan pembangunan dari dalam. Ini juga yang menggarisbawahi kebutuhan untuk memikirkan kembali cara di mana bantuan seharusnya tidak memaksa masyarakat lokal untuk berkembang menjadi jaket yang dibuat oleh pihak luar, sebaliknya harus memaksimalkan dinamika dalam kemandirian masyarakat setempat dengan mempercayainya sebagai mitra.¹¹

Sejalan dengan itu masyarakat diajak proaktif dalam mengembangkan potensi diri dalam berwirusaha dengan menggunakan komoditi unggulan di tempat ataupun areal kebun. Apabila dimanfaatkan secara baik bukan dengan demikian ekonomi keluarga akan meningkat dan tentunya memberikan nilai ekonomis bagi keluarga. Untuk itu Program Studi Agribisnis merasa perlu untuk melaksanakan kegiatan ini. Karena pengalaman selama ini menunjukkan bahwa implementasi konsep pembangunan dengan pendekatan pendampingan ternyata telah banyak merubah kondisi kehidupan masyarakat¹²

⁷ Ivonne Leiwakabessy and Bertha Ollin Paga, "UJI TEKNOLOGI PEMBUATAN SIRUP MATOA (Pometia Pinnata) SKALA RUMAH TANGGA," *Median : Jurnal Ilmu Ilmu Eksakta* 10, no. 3 (2018): 1–8, <https://doi.org/10.33506/md.v10i3.164>.

⁸ Muhammad Rimawan et al., "Pengembangan Dan Pelatihan Produk Kacang Tanah Dan Singkong Untuk Meningkatkan Pedapatan UMKM Desa Ntonggu Di Masa Pemic Covid 19" 1, no. 2 (2021): 46–51.

⁹ Rauf A Hatu, "Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teortis)," *Inovasi* 7, no. 4 (2010): 240–54.

¹⁰ Malik and Mulyono, "15151-Article Text-30815-4-10-20170810" 1, no. 1 (2017): 87–101.

¹¹ Malik and Mulyono, "15151-Article Text-30815-4-10-20170810."

¹² Andi Nugraha, "Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi," *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 5 (2009): 10, <http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id>.

Kegiatan ini merupakan manifestasi inovasi dan kreatifitas masyarakat dalam mengelola sumber daya alam yang ada serta memberdayakan sumberdaya manusia yang mandiri dan berinovasi guna meningkatkan kesadaran diri, serta menumbuh kembangkan kepercayaan diri dalam berupaya meningkatkan pendapatan keluarga. Peningkatan pendapatan keluarga yang dimaksudkan adalah memberi nilai tambah pada produksi atau komoditi yang dihasilkan dalam hal ini produksi kacang tanah yang di olah menjadi selei.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Kampung Malaumkarta Distrik Makbon Kabupaten Sorong.

Prosedur Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat terdiri dari beberapa tahapan yakni :

1. Analisis Awal/ analisis kebutuhan
2. Koordinasi dengan tim
3. Proses Persiapan
4. Proses pelaksanaan kegiatan
5. Evaluasi Pembuatan
6. Pembuatan laporan

Kegiatan awal yang lakukan adalah melakukan survey lokasi yang akan dijadikan sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan dilanjutkan dengan membuat proposal. Kemudian tim dosen melakukan analisis terhadap situasi di kampung yang akan di jadikan sebagai mitra, yakni melihat potensi desa yang ada terkait sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang nantinya akan menjadi dasar bagi tim sehingga saat proses pelaksanaan dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai 30 November 2021, dengan melewati proses Pembukaan oleh Tim Dosen dari Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Bersama dengan Kepala Kampung Malaumkarta, kegiatan dilakukan selama satu hari dari pagi sampai sore dari jam 08.00-16.00 wit. Selama pelaksanaan kegiatan Dosen, mahasiswa dan masyarakat mengambil peran dalam mempraktekkan pembuatan selei kacang tanah. Di tahap yang terakhir Tim melakukan pembuatan laporan terkait dengan kegiatan yang sudah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan melibatkan mahasiswa Fakultas Pertanian Program studi Agribisnis dengan mempersiapkan bahan -bahan yang dijadikan sebagai bahan pembuatan selei.



Gambar 1. Persiapan bahan dan alat untuk pembuatan selei

Kegiatan terdiri atas pemaparan materi terkait pemberdayaan potensi wilayah dan sumberdaya manusia dan pemanfaatan teknologi dimana tim dosen memberikan motivasi atau sekedar berbagai pengalaman terkait pemanfaatan teknologi dalam berwirausaha. Selanjutnya dilakukan praktek membuat selei kacang tanah agar masyarakat lokal yang berdiam di kampung Malaumkarta lebih memantapkan sumberdaya yang ada di jadikan sebagai nilai tambah guna meningkatkan ekonomi keluarga dan masyarakat umumnya.



Gambar 2. Pembuatan selei



Gambar 3. Warga mempraktekan cara pembuatan selei



Gambar 4. Selei yang sudah jadi dan siap di santap dengan Roti

Masyarakat sangat antusias terhadap kegiatan yang dilaksanakan karena selain memperoleh hasil kacang tanah yang selama ini mereka olah menjadi kacang rebus dan kacang goreng, bisa diolah menjadi selei yang dapat di konsumsi dengan roti sebagai pelengkap. Selanjutnya dapat dijadikan sumber pendapatan bagi keluarga



Gambar 6. Penandatanganan Berita Acara dan Penyerahan Cendera mata kepada Mitra

Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah strategi pembangunan yang telah berkembang dengan berbagai pemikiran di aplikasikan dalam kehidupan masyarakat secara praktis guna meyakini bahwa partisipatif aktif dapat digunakan sebagai alternatif dalam memecahkan persoalan pembangunan yang dihadapi. Selain itu mampu menjawab kebutuhan masyarakat lokal untuk memajukan potensi diri dan wilayah yang ada guna menaikan taraf hidup ekonomi keluarga secara khusus dan masyarakat umumnya.

SIMPULAN

Sebagai Masyarakat lokal yang mengandalkan sektor pertanian dalam mendukung perekonomiannya, strategi peningkatan produksi adalah mengembangkan potensi diri guna meningkatkan mutu keluarga menjadi lebih baik. Diversifikasi pangan dengan memberikan nilai tambah pada komoditi kacang tanah yang diolah menjadi selei tentunya mampu memberdayakan masyarakat lokal. Pemerintah daerah harusnya melihat kondisi masyarakat setempat bergandengan tangan dengan akademisi membangun manusia menjadikannya lebih baik agar gizi, pangan dan ekonomis sedikit demi sedikit menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, and Muh. Taufiq Ratule. "Strategi Pengembangan Jagung Di Sulawesi Tenggara." *Seminar Nasional Serealia, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tenggara*, 2013, 730–37.
- Arif, Saiful, Nila Nurlina, Jl Mayor, and Bismo No. "Peningkatan Produktifitas Petani Di Kabupaten Kediri Melalui Teknologi Pengupas Kulit Kacang Tanah" 3, no. 1 (2018): 56–60.
- Endah, Kiki. "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2020): 135–43.
- Hatu, Rauf A. "Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teortis)." *Inovasi* 7, no. 4 (2010): 240–54.
- Leiwakabessy, Ivonne, and Bertha Ollin Paga. "UJI TEKNOLOGI PEMBUATAN SIRUP MATOA (Pometia Pinnata) SKALA RUMAH TANGGA." *Median : Jurnal Ilmu Ilmu Eksakta* 10, no. 3 (2018): 1–8. <https://doi.org/10.33506/md.v10i3.164>.
- Malik, and Mulyono. "15151-Article Text-30815-4-10-20170810" 1, no. 1 (2017): 87–101.
- Mutia, Ulfa, and Chairul Saleh. "Uji Kadar Asam Laktat Pada Keju Kacang Tanah (Arachis Hypogaea L.) Berdasarkan Variasi Waktu Dan Konsentrasi Bakteri Lactobacillus Bulgaricus Dan Streptococcus Lactis." *Jurnal Kimia Mulawarman*, 2013, 58–62.
- Nugraha, Andi. "Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi." *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 5 (2009): 10. <http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id>.
- Rimawan, Muhammad, Mawar Hardiyanti, Muhammad Badar, Ahmad Mustainbillah, and Ida Fitriani. "Pengembangan Dan Pelatihan Produk Kacang Tanah Dan Singkong Untuk Meningkatkan Pedapatan UMKM Desa Ntonggu Di Masa Pendemic Covid 19" 1, no. 2 (2021): 46–51.
- Syahbanu, Intan, Helen Sastypratiwi, and Nurul Bariyah. "Diversifikasi Produk Kacang Tanah Bagi Masyarakat Desa Rasau Jaya Satu Kalimantan Barat." *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 2 (2018): 59. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v2i2.237>.
- Zulchi, Try, and Husni Puad. "Keragaman Morfologi Dan Kandungan Protein Kacang Tanah (Arachis Hypogaea L .) (Diversity of Morphology and Protein Content of Groundnut [Arachis Hypogaea L .].)" *92 Buletin Plasma Nutfah* 23, no. 2 (2017): 91–100.